



EFEKTIVITAS PEMBERIAN TERAPI RELAKSASI OTOT PROGRESIF TERHADAP PENURUNAN TINGKAT STRES PADA PERAWAT : SYSTEMATIC REVIEW

Linda Mandasari¹, Novy Helena Catharina Daulima², Mustikasari³, Yossie Susanti Eka Putri⁴

¹Magister Ilmu Kependidikan Peminatan Jiwa, Fakultas Ilmu Kependidikan, Universitas Indonesia

^{2,3}Departemen Kependidikan Jiwa, Fakultas Ilmu Kependidikan, Universitas Indonesia

⁴Departemen Kependidikan Komunitas, Fakultas Ilmu Kependidikan, Universitas Indonesia

lindamanda7995@gmail.com

Abstrak

Perawat merupakan garda terdepan dalam pelayanan Kesehatan sehingga dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikis perawat. Gangguan psikis yang dapat terjadi diantaranya stres kerja pada perawat yang harus dikaji dan dicariakan jalan keluar sehingga kinerja perawat tetap baik dan bermutu. Untuk mengatasi kondisi stress kerja pada perawat terdapat berbagai macam solusi yang dapat dilakukan, salah satunya dengan relaksasi otot progresif. Terapi relaksasi otot progresif, dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat stress dan kecemasan pada perawat. Penelusuran literatur menggunakan database yaitu *ProQuest*, *Sciedirect* dan *Clinicalkey Nursing* dalam waktu 10 tahun terakhir. Terdapat 3 artikel yang menggunakan *Randomized Control Trial*. Pemberian terapi relaksasi otot progresif ini dapat efektif dalam menurunkan tingkat stress pada perawat.

Kata kunci : Perawat, Relaksasi Otot Progresif, Tingkat stress

Abstract

*Nurses are at the forefront of health services so they can influence the physical and psychological condition of nurses. Psychological disorders that can occur include work stress on nurses which must be studied and solutions found so that nurses' performance remains good and of high quality. To overcome work stress conditions in nurses, there are various solutions that can be done, one of which is progressive muscle relaxation. Progressive muscle relaxation therapy can have an effect on reducing stress and anxiety levels in nurses. Literature search using databases namely *ProQuest*, *Sciedirect* and *Clinicalkey Nursing* within the last 10 years. There are 3 articles that use a *Randomized Control Trial*. Providing progressive muscle relaxation therapy can be effective in reducing stress levels in nurses.*

Keywords: Nurse, Progressive Muscle Relaxation, Stress level

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Kependidikan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Indonesia

Email : lindamanda7995@gmail.com

Phone : 081316969621

PENDAHULUAN

Keperawatan adalah profesi dengan pajangan berbagai situasi yang berpotensi menimbulkan stress di tempat kerja yang bersumber dari interaksi antara pasien dengan perawat atau profesi kesehatan lainnya. Hal ini dapat terjadi karena perawat yang mengharuskan siap siaga 24 jam secara bergantian untuk merawat pasien maupun keluarga pasien (Sahertian et al, 2022). Hasil survei yang dilakukan oleh PPNI pada tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stress kerja (Azteria & Hendarti, 2020).

Stress kerja merupakan bentuk respon berlebihan dari fisiologis, psikologis dan perilaku dari pekerja agar mampu menyesuaikan dirinya terhadap tekanan internal dan eksternal di lingkungan kerja (Fitriyani et al, 2022). Stres kerja dapat disebabkan oleh tekanan kerja, kurangnya dukungan manajerial, dan risiko kekerasan dan perundungan. Stres akibat pekerjaan yang dialami oleh pekerja jika tidak segera ditangani akan berdampak baik bagi diri sendiri maupun tempat kerja (Indana & Tsabitah, 2021).

Perawat merupakan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan terutama di IGD sehingga dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikis perawat. Gangguan psikis yang dapat terjadi diantaranya stres kerja pada perawat yang harus dikaji dan dicarikan jalan keluar sehingga kinerja perawat tetap baik dan bermutu (Prasetyo, 2017). Stresor kerja di unit gawat darurat lebih tinggi dibandingkan dengan stresor kerja perawat di unit lainnya. Tingginya stresor kerja ini dapat menyebabkan stres kerja. Untuk itu diperlukannya dukungan terhadap perawat yang menjalankan pekerjaannya di rumah sakit (Puspitasari et al.,2021).

Pengelolaan stress yang baik diantaranya dengan menghindari, mengalihkan stress dengan kegiatan positif. Untuk mengatasi kondisi stress kerja pada perawat terdapat berbagai macam solusi yang dapat dilakukan, antara lain dengan terapi spiritual, terapi music klasik, serta terapi relaksasi serta meditasi (Amri & Thalib, 2018).

Salah satunya dengan terapi relaksasi otot progresif, dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat stress dan kecemasan pada perawat. Pemberian terapi relaksasi otot progresif dapat menjadi Teknik yang efektif dalam menurunkan stress dan alternatif mengatasi ketegangan, kecemasan, dan stress. Terapi relaksasi otot progresif ini dapat dilakukan oleh perawat dengan mudah karena tidak memerlukan peralatan khusus serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (Yolanda et al, 2022).

Penerapan terapi otot progresif ini dapat mempengaruhi tingkat stress kerja perawat yang bertugas di ruang covid-19 rumah sakit BP, Batam (Agusthia et al, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Finanin Nur Indana, (2021) dengan judul penelitian pengaruh teknik relaksasi otot progresif terhadap tingkat stres kerja pada staf puskesmas banyuputih situbondo menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat stress sebelum dan sesudah dilakukan tes Latihan relaksasi otot progresif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saimi,dkk,(2020) didapatkan hasil rata-rata skor tingkat stress sebelum intervensi sebanyak 16,75 dan skor stress setelah diberikan intervensi teknik relaksasi otot progresif 11,58. Relaksasi otot progresif merupakan salah satu terapi dengan pemasukan perhatian pada suatu aktifitas otot yang dilakukan dengan mengidentifikasi otot yang tegang sehingga dapat menurunkan ketegangan otot dan membantu keseimbangan saraf simpatik melalui cara merelaksasi tubuh, menurunkan tekanan darah serta sirkulasi darah dan memastikan relaksasi otot. Relaksasi ini mula-mula dikembangkan oleh Jacobson tahun 1930 untuk menahan terbentuknya respon stres terutama dalam sistem saraf dan hormone sehingga akan mencegah maupun mengurangi gejala fisik akibat stress sat tubuh kita bekerja berlebihan (Xiao et al., 2020).

METODE

Kriteria inklusi dan ekslusi

Perumusan eligibility criteria dalam tinjauan sistematis ini merujuk pada PICO yang

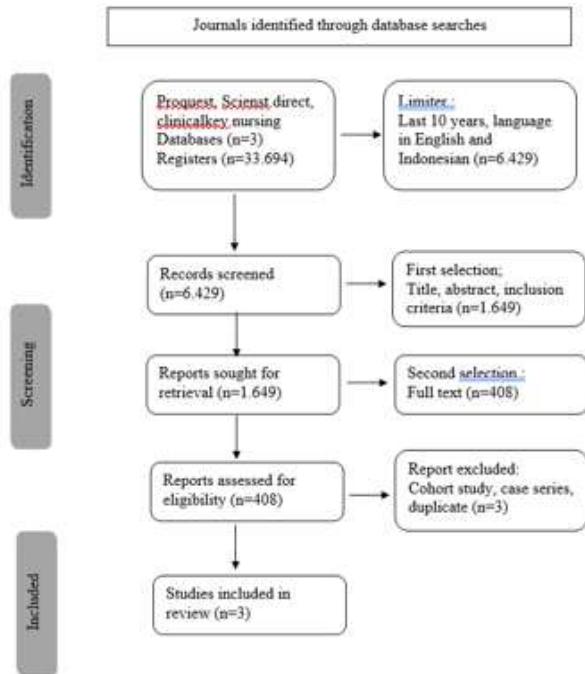
telah ditetapkan. Kriteria inklusi diantaranya: 1) Perawat mengalami stress; 2) artikel dengan desain metodologi *quasi experimental, randomized controlled trial* (RCT); 3) intervensi yang diberikan berupa pemberian relaksasi otot progresif; 4) outcomes studi berupa tingkat stress perawat. Kriteria eksklusi yang ditetapkan antaranya; 1) tidak menggunakan metode RCT ataupun quasi eksperimental; 2) bukan perawat dengan tingkat stress; 3) menggunakan gabungan intervensi farmakologi dan psikoterapi.

Identifikasi studi

Identifikasi studi yang relevan terhadap tujuan dari tinjauan sistematis ini meliputi strategi penelusuran literatur yang telah disusun dalam protokol review dan telah terintegrasi dalam *the internasional prospective register if systematic reviews*. Penelusuran literatur dengan menggunakan beberapa database yaitu ProQuest, Sciencedirect dan Clinicalkey Nursing. Dalam rentang 10 tahun terakhir.

Pemilihan Studi

Database dari ProQuest, Sciencedirect dan Clinicalkey Nursing didapatkan jumlah 33.694 artikel. Setelah dilakukan skrining terhadap tipe dan duplikasi artikel serta desain metode yang digunakan maka didapatkan 6.429 artikel. Dari total artikel yang di skrining, selanjutnya akan dilakukan skrining dengan kriteria full teks, abstrak serta topik studi didapatkan 1.649 artikel. Dilakukan skrining kembali sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan pengurangan 405 artikel. Sehingga diperoleh 3 artikel yang akan dilakukan tinjauan sistematis. Berikut skema alur PRISMA



Ekstraksi Data

Ekstraksi data melibatkan satu researcher diantaranya satu fasilitator penyusunan *systematic review*. Variabel yang di ekstraksi termasuk judul studi, tahun, responden dan karakteristik intervensi serta hasil target dan instrument. Ketidaksepakatan dalam prosedur ekstraksi diselesaikan melalui diskusi bersama tim researchers.

Penilaian Risiko Bias

Penilaian risiko bias pada *systematic review* ini menggunakan *Joanna Briggs Institute (JBI) Checklist* yang meliputi *quasi experimental* dan *randomized controlled trial* (RCT) *CASP checklist*. Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan *reviewer* bersama dengan fasilitator. Pada RCT's *CASP Checklist* terdapat empat komponen penilaian risiko bias dan tiga item kesimpulan validitas statistik studi, sedangkan pada *quasi experimental* *CASP checklist* terdapat nama komponen penilaian risiko bias dan satu item penilaian kesimpulan validitas statistik. Kedua jenis penilaian tersebut, di klasifikasikan ke dalam dua kategori *include* dan *exclude* artikel. Bila terdapat ketidaksepakatan, maka akan diselesaikan melalui diskusi bersama tim researchers.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tinjauan artikel terdapat 3 artikel yang memenuhi kriteria dalam menyusun *systematic review* pada penulisan ini. Ketiga hasil artikel penelitian terkait pemberian terapi otot progresif dalam mengatasi tingkat stress pada perawat.

No.	Database & Jurnal	Judul Artikel	Tahun & Teks Terbit	Sample	Tujuan	Metode	Intervensi	Hasil
1	ProQuest	<i>The effect of the demonstration-based progressive muscle relaxation technique on stress and anxiety in nurses caring for covid-19 patients</i>	2022	46 perawat yang bekerja di rumah sakit	untuk menurunkan stres teknik relaksasi otot progresif dengan menambahkan metode demonstrasi terhadap stres dan kecemasan perawat yang merawat pasien COVID-19.	RCT	relaksasi otot progresif	Hasil penelitian ini menunjukkan teknik relaksasi otot progresif dalam menurunkan stres dan kecemasan perawat yang merawat pasien COVID-19. menurunkan stres dan kecemasan perawat yang merawat pasien COVID-19.
2	Sciendo	<i>Effect of progressive muscle relaxation combined with music on stress, fatigue, and coping styles among intensive care nurses</i>	2019	56 perawat dengan usia 18 tahun. Dibagi menjadi 2 kelompok: kelompok intervensi dan kelompok kontrol	untuk menurunkan perawat relaksasi otot progresif yang dikombinasikan dengan teknik terhadap stres, kelelahan dan gaya koping pada perawatan pasien COVID-19	RCT	penerapan relaksasi otot progresif yang dikombinasikan dengan teknik terhadap stres, kelelahan dan gaya koping pada perawatan pasien COVID-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa relaksasi otot progresif yang dikombinasikan dengan teknik terhadap stres, kelelahan dan gaya koping pada perawatan pasien COVID-19 efektif dalam mengurangi stres dan kelelahan serta meminimalkan gaya perawatan di antara perawat perawatan intensif.
3	Cinicalkey Nursing	<i>Implementation of progressive muscle relaxation therapy to decrease stress levels in nurses</i>	2022	65 perawat yang dibagi dalam dua kelompok: kelompok control dan kelompok intervensi	untuk mengevaluasi efektivitas terapi Relaksasi Otot Progresif (POT) dalam menurunkan tingkat stres pada perawat.	RCT	Relaksasi otot progresif	Penerapan terapi POT, bila diperlukan tiga kali atau lebih per minggu selama 15 minggu, menyebabkan penurunan tingkat stres pada perawat.

Pembahasan

Stres kerja merupakan bentuk respon berlebihan dari fisiologis, psikologis dan perilaku dari pekerja agar mampu menyesuaikan dirinya terhadap tekanan internal dan eksternal di lingkungan kerja (Fitriyani et al, 2022). Stres kerja dapat disebabkan oleh tekanan kerja, kurangnya dukungan manajerial, dan risiko kekerasan dan perundungan. Stres akibat pekerjaan yang dialami oleh pekerja jika tidak segera ditangani akan berdampak baik bagi diri sendiri maupun tempat kerja (Indana & Tsabitah, 2021).

Dalam mengatasi kondisi stress kerja pada perawat terdapat berbagai macam solusi yang

dapat dilakukan, antara lain dengan terapi spiritual, terapi music klasik, serta terapi relaksasi serta meditasi (Amri & Thalib, 2018). Salah satunya dengan terapi relaksasi otot progresif, dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat stress dan kecemasan pada perawat. Pemberian terapi relaksasi otot progresif dapat menjadi teknik yang efektif dalam menurunkan stress dan alternatif mengatasi ketegangan, kecemasan, dan stress. Terapi relaksasi otot progresif ini dapat dilakukan oleh perawat dengan mudah karena tidak memerlukan peralatan khusus serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (Yolanda et al, 2022).

Terdapat 3 artikel yang membahas tentang mengurangi tingkat stress pada perawat. Pada artikel yang pertama, penerapan terapi relaksasi otot progresif pada perawat yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan waktu 15 menit menunjukkan hasil bahwa terdapat adanya penurunan tingkat stress pada perawat. Kemudian hasil artikel yang kedua, penerapan terapi relaksasi otot progresif pada perawat yang merawat pasien covid-19 efektif menurunkan tingkat stress dan kecemasan. Hasil pada tingkat stress dan kecemasan pada perawat sebelum diberikan terapi dengan alat ukur DASS-21 menunjukkan tingkat stress sedang hingga tinggi. Teknik relaksasi yang diberikan menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengurangi skor stress dan kecemasan dalam kelompok eksperimen (Ganjeali et al., 2022).

Pada artikel ketiga, Hasilnya menunjukkan bahwa relaksasi otot progresif yang dikombinasikan dengan musik tampaknya bermanfaat efektif dalam mengurangi stres dan kelelahan, dan dalam meningkatkan gaya koping di antara perawatan intensif perawat. Penerapan dari terapi relaksasi otot progresif di kombinasi dengan musik ini dilakukan selama 8 minggu dengan durasi setiap sesi selama 20 menit. Pemberian terapi ini cukup membantu perawat dalam menurunkan tingkat stress, selain itu pemberian terapi relaksasi otot progresif dengan kombinasi musik dalam membantu mengatasi masalah gejala burnout, sulit tidur dan depresi pada perawat (Ozgundondu & Gok Metin, 2019).

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam sistematis review ini masing-masing artikel memiliki kesamaan yaitu penerapan terapi relaksasi otot progresif pada perawat. Dalam penerapan terapi relaksasi otot progresif dapat dikombinasikan dengan terapi lain sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari setiap individu. Pada hasil artikel-artikel yang di dapatkan bahwa penerapan dari terapi relaksasi otot progresif sangat efektif dalam mengatasi tingkat stress pada perawat. Selain itu hasil dari penerapan terapi ini dapat membantu mengatasi gejala burnout, sulit tidur dan depresi pada perawat. Sehingga hal tersebut menjadi alasan terapi relaksasi otot progresif dapat mengatasi masalah tingkat stress pada perawat.

DAFTAR PUSTAKA

Azteria, V., & Hendarti, R. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Rawat Inap Di RS X Depok Pada Tahun 2020. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*.<http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITI> AK MI/article/view/106

Baxter, T. (2022). Implementation of Progressive Muscle Relaxation Therapy to Decrease Stress Levels in Nurses. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 51(4), S56. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2022.05.060>

Fitriyani, F., Jannah, M., & Wardi, V. (2022). Determinan Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat Dan Unit Perawatan Intensif Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Rasidin Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i1.2336>

Ganjeali, S., Farsi, Z., Sajadi, S. A., & Zarea, K. (2022). The effect of the demonstration-based progressive muscle relaxation technique on stress and anxiety in nurses caring for COVID-19 patients: a randomized clinical trial. *BMC Psychiatry*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-022-04456-3>

Ozgundondu, B., & Gok Metin, Z. (2019). Effects of progressive muscle relaxation combined with music on stress, fatigue, and coping styles among intensive care nurses. *Intensive and Critical Care Nursing*, 54, 54–63. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2019.07.007>

Sahertian, R., Desi, D., & Lahade, J. (2022). Strategi Koping Perawat terhadap Gejala Depresi, Kecemasan dan Stres. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(2), Article 2.

Lintong, T. F. F. (2021). Tingkat Kecemasan dan Stres Kerja Perawat di Ruang Isolasi RSUD Kota Dumai Pada Masa Pandemi COVID-19. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/44261>

Puspitasari, D. I., Suprayitno, E., & Bustami, B. (2021). Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid-19. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 11(1), 25–29. <https://doi.org/10.24929/fik.v11i1.1350>

Xiao, C. X., Lin, Y. J., Lin, R. Q., Liu, A. N., Zhong, G. Q., & Lan, C. F. (2020). Effects of progressive muscle relaxation training on negative emotions and sleep quality in COVID-19 patients: A clinical observational study. *Medicine*, 99(47), 1–2. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000023185>